

## EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR OTK HUMAS DAN KEPROTOKOLAN MATERI PERSIAPAN PENYELENGGARAAN PERTEMUAN/RAPAT SISWA KELAS XI OTKP DI SMKN 1 JOMBANG

**Yuanida Ellen Tamaya**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: yuunidatamaya@mhs.unesa.ac.id

**Triesninda Pahlevi**

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail: triesnindapahlevi@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil menimba ilmu siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang pada mata pelajaran OTK Humas dan keprotokolan materi Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/rapat tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen kuasi (*quasi eksperimental desain*) dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI OTKP 1 dan OTKP 2, dimana kelas XI OTKP 1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 36 siswa dan XI OTKP 2 sebanyak 32 siswa sebagai kelas kontrol. Instrumen pada penelitian ini adalah lembar wawancara dan lembar soal. Teknik pengumpulan data adalah tes hasil belajar, foto, dan wawancara. Cara analisis data menggunakan uji homogenitas, uji normalitas, dan uji t. Berdasarkan hasil analisis uji-t nilai posttest, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,428 dengan taraf signifikansi sebesar 001 (0,001). Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena  $t\text{-test} < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3,428 > 1,997$ . Sedangkan Hasil analisis selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan  $t_{hitung}$  3,688 dengan taraf signifikansi ,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima itu disebabkan  $t\text{-test} < 0,05$  yakni ,000  $< 0,05$  dan  $t_{hitung}$  (3,688)  $> t_{tabel}$  (1,997). Dengan demikian diambil simpulan bawa terdapat dampak gaya belajar *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang, dimana hasil belajar siswa yang memakai model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi dibanding hasil belajar kelas kontrol.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Talking Stick*, Hasil Belajar.

### Abstract

This study aims to determine the effect of the learning model *Talking Stick* on the learning outcomes of OTKP XI students at SMK Negeri 1 Jombang on OTK PR subjects and material protocols Preparations for Organizing a Meeting / meeting. This research was conducted at SMK Negeri 1 Jombang in the 2018/2019 school year. This type of research uses (*quasi experimental design*) with a form of *nonequivalent control group design*. The population in this study were all class XI OTKP 1 and OTKP 2, where class XI OTKP 1 as an experimental class was 36 students and XI OTKP 2 was 32 students as a control class. The research instruments used was the interview sheet and the question sheet. Data collection techniques using learning outcomes tests, documentation, and interviews. Data analysis techniques using homogeneity test, normality test, *gain score* test and t test (hypothesis). Based on the results of the t-test analysis of the posttest value, the value calculated of 3,428 with a significance level of 001 (0,001). While the t value is 1,997. It can be concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted because  $t\text{-test} < 0,05$  and  $t > t_{table}$  is  $3,428 > 1,997$ . While the results of the analysis of the difference between the *pretest* and values *posttest* with t count 3,688 with a significance level of ,000. While the t value table of 1,997 with a significant level of 0,05. Thus concluded that,  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted it due to  $t\text{-test} < 0,05$ , 000 of  $< 0,05$  and  $(3,688) > t_{table}$  (1,997). Thus it can be concluded that there is an influence of the learning model *Talking Stick* on student learning outcomes in OTK PR subjects and Protocol XI OTKP classes at SMK Negeri 1 Jombang, where student learning outcomes using the learning model *Talking Stick* are higher than the learning outcomes of the control class .

**Keywords:** Learning Model Talking stick, Learning Outcome

## PENDAHULUAN

Kurikulum di Indonesia saat ini mengalami perubahan, Perubahan tersebut yaitu kurikulum KTSP menjadi K13, hal ini adalah bagian dari bentuk upaya kemajuan suatu pendidikan. Dengan adanya pembaharuan kurikulum pada tujuan pendidikan dapat mewujudkan untuk pembentukan watak peradaban bangsa dan bermartabat (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Menurut Sunarti & Rahmawati (2014:1) “kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Dengan kosep tersebut terciptalah keseimbangan antara *hardskill dan softskill* peserta didik. Sunarti & Rahmawati (2014:2) “Penerapan kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan ilmiah, yang di maksud pendekatan ilmiah dalam suatu pembelajaran adalah mengamati, menanya, menalar dan mencoba”. Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga anggota didik di tuntut untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran ialah satu proses yang mengundang keterkaitan tingkahlaku guru dan siswa untuk mendapatkan tujuan tertentu sehingga perlu hubungan timebal balik yang ber langsung dalam keadaan edukatife. Menurut Useman (dalam Jihad & Haris, 2013). Dalam proses pembelajara guru berperan sebagai fasilitator, yang diwajibkan agar selalu *update* dalam pembaharuan materi-materi seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan saat ini. Sebagai pendidik guru harus lebih kreatif dalam mengelolah suatu kelas sehingga peserta didik mampu menerima dan memahami pelajarn yang telah dikasihkan.

Belajar merupakan proses atau aktivitas yang dilakukan oleh manusia manusia sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang cenderung baik. Menurut Al-Tabany (2014:18) “belajar adalah perubahan individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir”. Maka dapat dirangkum bahwabelajar adalah suatu tahapan tahapan individu yang relatif positif yang bukan merupakan karakteristik seseorang sejak lahir.

Model pembelajaran *Talking stik* adalah model pembelajarai yang penerapannya memakai stik. Modal pembelajaran *Talkig Stick* merupakan modil pem belajaran yang dilakukan menggunakan tongkat dan siapa yang memegang tongkat wajib menjawab dari guru sehabis siswa mempelajari semua materi yang dijelaskan (Siregar & Nara, 2014:101). Sintaks dari model pembelajaran *Talking Stick* menurut B. Uno & Mohamad (2015:124) yaitu: 1) guru mempersiapkan sebatang tongkat; 2) guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan kesempatan siswa untuk belajar; 3) Setelah selesai mempelajarinya, anggota didik dipersilakan buat menyudahi; 4) pendidik memberikan tongkat kepada siswa, setelah itu guru memberikan soal dan peserta didik yang mengenggam tongkat menjawabnya. Dan seterusnya hingga sebagian dari anak didik mendapatkan putaran; 5) guru memaparkan kesimpulan; 6) evaluasi; 7) penutup. SMK Negeri 1 Jombang merupakan sekolah

percontohan bagi sekolah-sekolah kejuruan yang ada di kota Jombang. Sebelumnya belum pernah diadakan penelitian pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, SMK Negeri 1 Jombang memiliki nilai akreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional dan juga bersertifikat ISO dengan begitu membuktikan bahwa SMK Negeri 1 Jombang mempunyai standar nasional yang baik dan merupakan sekolah percontohan untuk sekolah-sekolah kejuruan yang ada di kota Jombang.

Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan didapatkan informasi bahwa kebanyakan siswanya menganggap bahwa pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan sangat membosankan karena pada proses pembelajaran cuma menggunakan cara ceramah, tanya jawab dan diskusi dan juga hasil belajar siswa kebanyakan masih dibawah nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 78. Permasalahan siswa kelas XI OTKP saat proses pembelajaran berlangsung yaitu siswa sulit mengingat dan memahami pelajaran, seringkali siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, mengantuk dan masig banyak yang ngomong sendiri dengan temannya. Sehingga ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang dijelaskan hanya sebgan siswa yang mau menjawab dan yang lain pasif.

Berdasarkan permasalahan di atas dibutuhkan model pembelajaran interaktif yang mampu membantu guru sehinga siswa dapat menerima dan memahami pelajaran denga baik. Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan tongkat setelah para peserta didik belajar maka siapa yang memegang tongkan akan mendapat pertanyaan dari guru (Siregar & Nara, 2014:101).

Mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan ini merupakan pelajaran wajib pada program keahlian administrasi perkantoran dan mulai diajarkan pada kelas XI. Pada pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan terdapat beberapa kompetensi dasar. Salah satu kompetensi dasar yang terdapat pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan adalah persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat. Pada kompetensi dasar tersebut membahas materi pokok antara lain: definisi dari rapat, macam-macam rapat, syarat pertemuan, fasilitas pertemuan, pengaturan tempat duduk pertemuan, surat undangan pertemuan, susunan acara pertemuan, peserta pertemuan. Percobaan ini hanya berfokus pada nilai belajar kognitif siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan keprotokolan materi Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/rapatdan penelitian ini hanya dilakukan pada kelas XI OTKP di SMKN 1 Jombang. Penelitian ini mempunyai tujuan ini adalah untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa kelas XI OTKP pada materi persiapan penyelenggaraan pertemuan/rapat di SMK Negeri 1 Jombang. Diharapkan model pembelajaran *Talking Stick* dapat menjadi salah satu pilihan cara penyampaian pesan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Jihad & Haris (2013:14) berpendapat “Hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari pencapaian dari bentuk perubahan perilaku dalam suatu proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan permasalahan di atas, maka peneliti berminat melakukan penelitian dengan judul:” Efektivitas Model Pembelajaran *Taking Stick* terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan Materi Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI OTKP di SMKN 1 Jombang”

**METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* dengan bentuk *ninequivalent control group desain*. Dimana pengambilan kelompok kontrol dan eksperimen tidak melalui *randem asigment* (Yuwanto, 2012:282). Pada penelitian ini peneliti mengambil kelas XI OTKP 1 sebagai kelas eksperimen yang ber jumlah 36 siswa dan kelas OTKP 2 sebagai kelas kontrol 32 siswa. Rancangan penelitian yakni berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Sumber : (Sugiono, 2016:116)

Penjelasan:

- O<sub>1</sub> : tes pada kelas eksperimen sebelum pembelajaran dilaksanakan (*Pretest*)
- O<sub>3</sub> : tes pada kelas kontrol sebelum pembelajaran dilaksanakan (*Pretest*)
- X : perlakuan pada kelas eksperimen berupa model pembelajaran *Talking Stick*
- O<sub>2</sub> : tes pada kelas eksperimen setelah pembelajaran dilaksanakan (*Posttest*)
- O<sub>4</sub> : tes pada kelas kontrol setelah pembelajaran dilaksanakan (*Posttest*)

Adapun cara sampling yang dipergunakan dalam penelaah ini yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu teknik sampling jenuh (Sugiono, 2016:85). Metode pengelompokan data yang digunakan ialah wawancara, dokumentasi, dan tes. Berikut penggunaan tes dalam pengkajian ini untuk melihat hasil belajar siswa dengan menggunakan tes *pretest* dan *posstest*. Wawancara digunakan untuk memperoleh info tentang nilai siswa, model belajar yang digunakan, dan bagaimana keadaan siswa saat pembelajaran berlangsung. Dokumentasi

digunakan sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilaksanakan.

Suatu alat yang digunakan untuk mengukur kejadian alam maupun sosial yang ditelusuri yakni instrumen (Sugiono, 2016:102). Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang dipergunakan adalah: lembar wawancara, lembar soal. Soal *Pretest* digunakan untuk mengetahui bagaimana pertama anggota didik sebelum dikasih perlakuan. Sedang lembar *Posttest* dipergunakan untuk menghitung hasil belajar murid setelah mendapatkan prlakuan. Soal yang digunakan berbentuk objektif(pilihan ganda).

Teknis analisis data yang dipakai peneliti adalah: 1) analisis butir soal yaitu: a) validitas, b) reliabilitas, (c) taraf kesukaran, d) daya pembeda; 2) uji homogenitas; 3) uji normalitas; 4) uji hipotesis (uji t). Uji homogenitas berguna untuk untuk menguji kesamaan dari beberapa sampel. Untuk mengetahui data terdistribusi normal normal maka dilakukan uji normalitas. Uji hipotesis atau uji t digunakan buat mengetahui apakah rumusan hipotesis diterima atau ditolak. Sedangkan uji gain score berguna untuk mengetahui selisih peningkatan nilai sesudah dan sebelum perlakuan. Berikut hasil uji homogenitas:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variance**

Levene's Statistic	df1	df2	Sig.
1.697	1	66	.197

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan dari hasil uji homogenitas dengan mengenakan statistic *uji lavene*, dapat diketahui nilai UTS antara grub kontrol dan group eksperimen hasil signifikasinya sebesar .197(0,197). Dapat diartikan bahwa (0,197) > taraf signifikasi (0,05). Hal ini dapat rangkum bahwa data pada kelas kotrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang homogen atau sama. Berikut hasil uji normalitas:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

	Pre-test Eksperimen	Post-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Post-test Kontrol
N	36	36	32	32
Noremal Parameters <sup>a</sup> Mean	69.6667	87.111	71.5000	82.7500
Std. Deviation	6.44094	5.50209	7.23789	4.91869
Most Extreme Differences	Absoluted .197	.174	.246	.194
	Positive .172	.159	.120	.181
	Negative -.197	-.174	-.246	-.194
Kolomogorov-Smirnov Z	1.182	1.044	1.393	1.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.122	.226	.041	.178

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan pada hasil uji normalitas dapat di lihat bahwa nilai signifikan kepada *Kolmogorov Smirnov* pada kelas kelas eksperimen yang pada saat pembelajaran menggunakan gaya pembelajaran *Talking Stick* pada mempunyai nilai signifikan *pretest* 0,122 dan *posttest*

0,226 lebih besar dari taraf signifikasi yaitu 0,05. Sebaliknya pada kelas kontrol yang pada saat pembelajaran menggunakan ceramah, diskusi dan penugasan memperoleh nilai signifikan pretest 0,041 dan posttest 0,178 dan lebih diatas dari taraf signifikasi yaitu 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai pretest dan nilai posttes pas kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji hipotesis (uji t):

**Tabel 4**  
**Hasil Uji t Posttest**

Group statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
EKSPERIMEN	36	87.1111	5.50209	.91702
KONTROL	32	82.7500	4.91869	.86951

**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					lower	upper
3.428	66	.001	4.36111	1.27216	1.82116	6.90106
3.451	65.99	.001	4.36111	1.26371	1.83803	6.88419

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan hasil analisis uji t pada nilai posttest maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.428 dengan taraf signifikan sebesar 001(0,001). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dikarenakan  $t\text{-test} < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.428 > 1.997$ . Berdasarkan hasil analisis diatas maka terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan materi persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. Berikut hasil uji gain score (selisih):

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Gain Score**

Group Statistics				
KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SELISIH EKSPERIMEN	36	17.4444	7.35408	1.22568
KONTROL	32	11.2500	6.38041	1.12791

**Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means						
t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					lower	upper
3.688	66	.000	4.36111	6.19444	2.84069	9.54820
3.719	65.99	.000	4.36111	6.1944	2.86879	9.52010

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 5 maka dapat diketahui hasil analisis uji-t selisih antara nilai *pretest* dan nilai *posttes* dengan  $t_{hitung}$  3,688 dengan taraf signifikansi ,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar 1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari uji-t ini dapat disimpulkan bahwa ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima itu disebabkan  $t\text{-test} < 0,05$  yakni ,000 < 0.05 dan  $t_{hitung}$  (3,688) >  $t_{tabel}$  (1,997). Sehingga  $H_a$  menyatakan bahwa tampak akibat model pembelajaran *TalkingStick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Jombang pada semua siswa di kelas XI OTKP 1 dan OTKP 2. Setelah laksanakan uji homogenitas pada kelas XI OTKP dan 2 kedua kelas tersebut dinyatakan sama (homogen). Sehingga dalam penelitian ini kelas XI OTKP 1 digunakan sebagai kelompok eksperimen dan kelas OTKP 2 sebagai grup eksperimen yang pada proses pembelajarannya mempernggunakan model pembelajaran *Talking Stick* , padahal pada grup kontrol pada proses pembelajarannya menggunakan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Penelitian ini dilaksanakan terjadwal di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Pelaksanaan Penelitian**

No	Waktu Pelaksanaan	Kegiatan
1	Senin, 25 Maret 2019	Uji coba instrumen di kelas XII APK 1
2	Senin, 08 April 2019	Uji coba istrumen soal revisi
3	Kamis, 02 Mei 2019	<i>Pre-test</i> di kelas pembelajaran eksperimen (XI OTKP 1)
4	Kamis, 02 Mei 2019	<i>Pre-test</i> di kelas kontrol dan pembelajaran (XI OTKP 2)

5	Jumat, 03 Mei 2019	Melaksanakan pembelajaran dan posttest di kelas eksperimen(XI OTKP 1)
6	Jumat, 03 Mei 2019	Melaksanakan pembelajaran dan posttest di kelas kontrol (XI OTKP 2)

Sebelum penelitian berlangsung maka soal yang digunakan harus divalidasi terlebih dahulu oleh penelaah yaitu validator 1 selaku dosen Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya dan validator 2 selaku guru mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan di SMK Negeri 1 Jombang.

Soal yang sudah divalidasi akan diuji cobakan ke kelas XII APK 1 SMK Negeri 1 Jombang yang berjumlah 25 siswa yang bertujuan untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas butir soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahian suatu instrumen adalah pengertian dari validitas (Arikunto, 2014 : 211). Reliabilitas ialah pengukuran yang mengatakan sebuah tingkat konsistensi sebuah soal (Jihad & Haris, 2013). Taraf kesukaran adalah menelaah soal-soal tes dari segi kesulitannya hingga diperoleh soal-soal mana yang dilihat gampang, sedang, dan sulit (Sudjana, 2014). Daya perbeda soal adalah kebiasaan suatu soal untuk membedakan anatara pendidik yang pandai dengan siswa yang skill rendah (Arikunto, 2014 : 266). Soal yang dibidang tidak valid atau tidak sesuai dengan kriteria maka soal tersebut tidak digunakan.

### **Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan Materi Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI OTKP Di SMKN 1 Jombang**

Pelaksanaan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan yang dilaksanakan pada XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang memiliki pengaruh yang signifikan. Terlihat pada hasil uji t yang dilaksanakan pada nilai belajar siswa yang didapatkan dari hasil analisis pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil analisis uji t pada nilai posttest maka didapatkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.428 dengan taraf signifikan sebesar 001(0,001). Diketahui nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  dikarenakan  $t\text{-test} < 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.428 > 1,997$ . Berdasarkan hasil analisis diatas maka terdapat akibat model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mapel OTK Humas dan Keprotokolan materi persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang.

Hasil analisis gain score (selisih) antara nilai *pretest* dan nilai *posttest* dengan  $t_{hitung}$  3,688 dengan taraf signifikansi ,000. Sedangkan nilai  $t_{tabel}$  diketahui sebesar

1,997 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil dari uji-t ini dapat disimpulkan bahwa,  $H_0$  tolak dan  $H_a$  terima itu disebabkan  $t\text{-test} < 0,05$  yakni  $,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung}$  (3,688)  $> t_{tabel}$  (1,997). Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang.

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran berkelompok. Gaya pembelajaran ini dilaksanakan dengan berbantuan tongkat, siapa yang mencekam tongkat wajib menjawab soal yang diberikan oleh pendidik setelah peserta didik menguasai materi (Shoimin, 2014:198). Model pembelajaran *Talking Stick* ini dipilih karena memiliki beberapa kelebihan. Menurut Shoimin (2014:198), dalam prosedur pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat kelebihan diantaranya sebagai berikut: 1) untuk mengetahui kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) melatih peserta didik memahami materi dengan tepat; 3) membantu agar siswa lebih semangat dalam belajar; 4) peserta didik berani mengemukakan pendapat; 5) proses pembelajaran lebih menyenangkan. Selain mempunyai kelebihan *Talking Stick* juga mempunyai kelemahan yaitu: 1) membuat siswa kaget; 2) siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab; 3) menciptakan peserta didik panik; 4) pertanyaan yang akan diberikan oleh guru membuat siswa ketakutan. Mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan merupakan salah satu pelajaran produktif yang diajarkan pada siswa jurusan otomatisasi perkantoran yang membahas tentang ruang lingkup kehumasan dan keprotokolan. Pada kompetensi dasar ini materi yang disajikan banyak berupa teori-teori maka dari itu cocok diterapkan model pembelajaran *Talking Stick*.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu tentang model pembelajaran *Talking Stick* Wulandari & Istiqomah (2015) dengan berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking stick* Disertai Penemuan Terbimbing terhadap Hasil Belajar Matapelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta". Berdasarkan hasil uji kesamaan rata-rata pada analisis tahap akhir diperoleh hasil  $t_{hitung} = 2,351$ , sedangkan  $t_{tabel} = 1,671$ , karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berbeda secara nyata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* lebih efektif dari model pembelajaran konvensional terhadap terhadap hasil belajar MTK siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. Siregar (2015) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra". Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan hasil belajar secara signifikan antar siswa yang yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan peserta didik yang dibelajarkan melalui metode konvensional pada konsep sistem indra dari analisis data diperoleh rata-rata eksperimen 80,89 dan kelas kontrol 71,71. Hingga bisa disimpulkan hasil belajar siswa golongan eksperimen makin tinggi dengan pembelajaran *Talking Stick* dari pada kelas kontrol yang menggunakan cara konvensional. Penelitian

lain yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* adalah Wardana (2016) dengan judul "*Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods To Increase Students Understanding About Management Information System Courses*". Hasil penelitian ini memperlihatkan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang memenuhi nilai standar minimum meningkat menjadi 85,71% (24 siswa) dan siswa yang tidak memenuhi nilai standar minimum meningkat menjadi 14,29% (4 siswa). Pada siklus kedua persentase siswa yang memenuhi nilai standar minimum meningkat menjadi 96,43% (27 siswa) dan siswa yang tidak memenuhi nilai standar minimum ditingkatkan menjadi 3,57% (1 siswa). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa pemakaian metode pembelajaran *Paper Airplane* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi.

### **Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar OTK Humas dan Keprotokolan Materi Persiapan Penyelenggaraan Pertemuan/Rapat Siswa Kelas XI OTKP di SMKN 1 Jombang**

Penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terdapat beberapa tahap yang dilakukan setiap 1 minggu adalah 6 JP (@45 menit) dalam 2x pertemuan. Berikut tahapan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dalam penelitian ini :

#### **Pertemuan I (Kelas Eksperimen)**

Pada pertemuan 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas eksperimen yaitu kelas XI OTKP 1 pada hari Kamis 02 Mei 2019 selama 3x45 menit dimulai pada pukul 06:30-08:55 WIB. Pada pertemuan 1 ini peserta didik diberikan tes kemampuan awal (*pre-test*) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) dan memberikan materi tentang persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat .

#### **Pertemuan II (Kelas Eksperimen)**

Pada pertemuan II ini kelas eksperimen (XI OTKP 1) melaksanakan kegiatan pembelajaran pada hari Jumat, 03 Mei 2019 selama 3x45 menit dimulai pukul 10:00-12:25 WIB. Pada pertemuan II ini peneliti mereview materi tentang persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran di kelas eksperimen adalah sebagai berikut: 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat; 2) Guru menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran yang akan di pelajari; 3) Memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan; 4) Setelah siswa mempelajari materi yang telah disampaikan, guru mengintruksikan untuk menutup bukunya; 5) Guru mengambil tongkat tersebut dan memberikan kepada salah satu siswa dan tongkat tersebut berpindah kepada siswa lain dengan diiringi musik, apabila musik tersebut berhenti maka siswa yang memegang tongkat tersebut akan mendapat pertanyaan dari guru; 6) Demikian seterusnya sampai sebagian besar dari siswa mendapat; 7) Kegiatan evaluasi.

Setelah pembelajaran dilaksanakan selanjutnya peneliti memberikan sebuah tes kemampuan akhir (*post-*

*test*) yang dilaksanakan pada hari Jumat, 03 Mei 2019 di pada kelas eksperimen selama 2x45 menit dimulai pada pukul 10.00-12.25 WIB.

#### **Pertemuan I (kelas kontrol)**

Pada pertemuan 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru di kelas kontrol yaitu kelas XI OTKP 2 pada hari Kamis, 02 Mei 2019 selama 3x45 menit dimulai pada pukul 10:00 -12:25 WIB. Pada pertemuan ini peserta didik diberikan tes kemampuan awal (*pre-test*) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).

#### **Pertemuan II (kelas kontrol)**

Pada pertemuan ini juga dilaksanakan pembelajaran di kelas kontrol (XI OTKP 1) pada hari Jumat 03 Mei 2019 pukul 06.30-8:55 WIB, yaitu dengan memberikan materi tentang persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat. Langkah-langkah pada proses pembelajaran di kelas kontrol adalah sebagai berikut: 1) Guru menjelaskan materi tentang persiapan penyelenggaraan pertemuan rapat; 2) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal yang tidak dimengerti pada materi tersebut; 3) Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi untuk mengerjakan sebuah soal dengan teman sebangkunya yang diberikan oleh guru; 4) Peserta didik mengumpulkan tugasnya kepada guru; 5) Guru mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan hari ini.

Setelah dilaksanakan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan tes kemampuan akhir (*Post-test*) yang dilaksanakan pada waktu itu juga. Melakukan model pembelajaran *Talking Stick* saat penelitian ini sudah sesuai sama sintaknya. Menurut Shoimin (2014:198) langkah-langkah dalam pengaplikasian cara belajar *Talking Stik* adalah: 1) guru mempersiapkan tongkat; 2) guru menyajikan atau menyampaikan materi pelajaran yang akan pelajari; 3) memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari materi yang telah disampaikan; 4) setelah siswa memahami materii yang telah disampaikan untuk menutup buku; 5) guru mengambil tongkat tersebut dan mengasihkan kepada salah satu siswa dan tongkat tersebut berpindah kepada siswa lain dengan diiringi musik, apabila musik itu berhenti maka siswa yang memegang tongkat itu akan mendapatkan pertanyaan dari guru. Demikian seterusnya sampai bagian besar dari murid mendapatkan pertanyaan; 6) guru membuat kesimpulan; 7) kegiatan evaluasi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan analisis dan pengkajian maka dapat dirangkum ada perubahan model pembelajaran *Talking Stick* pada hasil belajar siswa padamata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Jombang. dapat diketahui dari nilai rata-rata *post test* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen rata-rata hasil belajar pada saat *pretest* sebesar 69,7 dan nilai *posttest* sebesar 87,1 sehingga diperoleh selisih dari nilai rata-rata 17,4 sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata *pretest* sebesar 71,5 dan rata-rata pada *posttest* sebesar

82,75 sehingga diperoleh selisih dari nilai rata-rata sebesar 11,25. Maka dapat disimpulkan pada kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* lebih tinggi jika dibandingkan pada kelas kontrol.

#### Saran

Penelitian yang telah dilakukan tersebut maka, anjuran yang diajukan adalah: 1) model pembelajaran *Talking Stic* dapat dijadikan alternatif dalam penggunaan model pembelajaran pada proses pembelajaran pada mata pelajaran OTK Humas dan Keprotokolan ataupun mata pelajaran lain; 2) perlu adanya penelitian uji coba model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran lain atau pada kompetensi dasar lain dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar; 3) untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variasi pada model pembelajaran *Talking Stcik* agar lebih menarik dan interaktif peserta didik menjadi tidak bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T. I. B. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Groub.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Uno, H., & Mohamad, N. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jihad, A., & Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Pahlevi, T., Rosy, B., & Ranu, M. E. 2018. A Scientific Approach Based on Portfolio Assessment for Autonom Problem Solving, 3(2). <https://doi.org/10.24331/ijere.406124>.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Siregar, E., & Nara, H. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Talking stick Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Visual Siswa pada Konsep Sistem Indra, 3(2).
- Sudjana, N. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sunarti, & Rahmawati, S. 2014. *Penilaian dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wardana, L. W. 2016. Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods To Increase Students Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods To Increase Students Understanding About Management Information System Courses Ludi Wishnu Wardana, 18(9). <https://doi.org/10.9790/487X-180902164169>.
- Wulandari, R., & Istiqomah. 2015. Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick Disertai Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Yogyakarta. *Ekuivalen*, 3(1).
- Yuwanto, L. 2012. *Pengantar Metode Penelitian Eksperimen*. Jakarta: cv. Dwiputra Pustaka Jaya.